

Strategi Penerjemahan Kata-Kata Berkonsep Budaya dalam Novel Terjemahan *The Great Gatsby*

Fajar Nur Indriyany

Mahasiswa Prodi Ilmu Linguistik Universitas Gadjah Mada

fajar.indri01@gmail.com

Abstrak

Kata-kata berkonsep budaya dalam karya sastra bisa menjadi permasalahan karena tidak mudah diterjemahkan dalam Bahasa Sasaran (BSa) sehingga diperlukan strategi tertentu agar didapat padanan yang pas dari Bahasa Sumber (BSu). Tulisan ini mencoba untuk menganalisis strategi penerjemahan kata-kata berkonsep budaya pada novel *The Great Gatsby* dengan menggunakan teori Peter Newmark tentang kategori budaya dan teori Mona Baker tentang strategi penerjemahan. Sumber data didapat dari novel *The Great Gatsby* karya F. Scott Fitzgerald dan terjemahannya oleh Ulya Nataresmi. Tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Data dianalisis dengan mengkategorikan kata-kata berkonsep budaya dan kemudian diteliti strategi penerjemahannya serta alasan mengapa penerjemah menggunakan strategi tsb. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat lima puluh lima kosakata berkonsep budaya dengan kategori ekologi, material, sosial, dan organisasi. Penerjemah menggunakan dua strategi dalam menerjemahkan novel *The Great Gatsby* ke dalam bahasa Indonesia yaitu; strategi penggantian kata budaya dalam BSa dan strategi kata pinjaman. Adapun alasan penerjemah menggunakan strategi tertentu untuk menerjemahkan kata-kata berkonsep budaya tsb adalah agar didapat padanan yang pas sebagai pengenalan budaya BSu dan agar dapat dimengerti oleh pembaca dalam BSa dengan mudah.

Kata kunci: strategi penerjemahan, kata-kata berkonsep budaya, novel

PENDAHULUAN

Budaya merupakan cara hidup yang secara khusus diterapkan pada suatu komunitas yang memakai bahasa tertentu dalam mengekspresikannya. Di dalam penerjemahan yang melibatkan unsur budaya, terdapat kesenjangan jarak antara BSu dan BSa yang dapat menyebabkan suatu permasalahan (Newmark, 1988). Untuk itu, strategi penerjemahan diperlukan dalam menerjemahkan kata-kata yang mengandung istilah budaya. Menurut Newmark (1988), budaya tertentu sebagai bentuk fenomena tersirat dari suatu bahasa bisa mengandung permasalahan ketika dilibatkan dalam proses penerjemahan.

The Great Gatsby merupakan novel klasik karangan F. Scott Fitzgerald penulis Amerika. Pada awalnya novel tsb tidak populer ketika dicetak untuk pertama kalinya namun menjadi karya legendaris dan menjadi salah satu novel terbaik Amerika. Novel ini juga menjadi bacaan standar dalam pelajaran literatur Amerika dan telah diadaptasi dalam layar lebar beberapa kali dan 1 mendapat sejumlah penghargaan. Novel *The Great Gatsby* menceritakan kisah tentang percintaan yang rumit yaitu seseorang yaitu Jay Gatsby yang tetap mencintai seseorang yang telah menikah yaitu Daisy. Gatsby pada awalnya merupakan dari kalangan bawah namun berhasil menjadi jutawan.

Sebagaimana ulasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti novel *The Great Gatsby* karena mengandung istilah budaya yang kompleks sehingga dibutuhkan strategi yang tepat untuk menerjemahkannya. Hal ini bertujuan agar budaya yang tersajikan dalam novel dapat dimengerti oleh pembaca dalam BSA karena memiliki padanan yang pas ketika diterjemahkan. Sebagai contoh, kata *sandwiches* tetap diterjemahkan dengan kata yang sama dalam BSA menggunakan strategi penerjemahan kata pinjaman di mana penerjemah tetap mempertahankan budaya dalam BSA untuk mengenalkan budaya khas yang terdapat dalam BSA tsb. Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian sebagai: (1) Bagaimana strategi penerjemahan kata-kata berkonsep budaya dalam novel terjemahan *The Great Gatsby*? dan (2) mengapa penerjemah menggunakan strategi penerjemahan tertentu untuk menerjemahkan kata-kata berkonsep budaya tersebut.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategi penerjemahan kata-kata berkonsep budaya antara lain oleh Mike Nurjana (2017) yang membahas tentang penerjemahan kata budaya dalam novel *Laskar Pelangi* ke dalam novel Bahasa Jepang *Niji No Shoonentachi*"; yang ke dua oleh Rochayah Machali (2010) tentang kajian penerjemahan terkait kajian budaya: dengan kasus-kasus *Domestication* dan *Foreignization*, yang ke tiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadly yang membahas tentang ideologi dalam penerjemahan budaya: analisis pada novel terjemahan "*Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi", dan yang terakhir adalah strategi penerjemahan dan pergeseran makna kosa kata budaya material pada novel *Densha Otoko* karya Nakano Hitori serta terjemahannya dalam Bahasa Indonesia oleh Anak Agung Sagung S. Penelitian yang hampir mirip yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian terakhir dengan menggunakan objek yang berbeda yang berfokus pada strategi penerjemahan dalam novel *The Great Gatsby*. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi penerjemahan kata-kata berkonsep budaya pada novel terjemahan *The Great Gatsby* dan menjelaskan alasan mengapa penerjemah menggunakan strategi tertentu dalam menerjemahkan kata-kata berkonsep budaya tersebut.

Dalam menganalisis strategi penerjemahan kata-kata berkonsep budaya dalam novel *The Great Gatsby*, tulisan ini menggunakan teori tentang kategori budaya oleh Peter Newmark dalam bukunya *A Textbook Of Translation* dan teori tentang strategi dalam penerjemahan Mona Baker dalam bukunya *In Other Words*. Newmark (1998), membagi lima kategori budaya dalam penerjemahan, yaitu: (1) ekologi yang terdiri dari flora, fauna, nama geografis (2) budaya material yang terdiri dari: makanan, minuman, rumah, dan jenis transportasi (3) budaya sosial yang terdiri dari pekerjaan dan hobi (4) organisasi, adat istiadat, aktivitas, suatu prosedur dan konsep: yang terdiri dari istilah politik dan administrasi, keagamaan, dan kesenian (5) gestur dan kebiasaan.

Menurut Baker (2011) dalam bukunya *In Other Words*, terdapat 8 strategi penerjemahan untuk mengatasi masalah yang ada terhadap ketidaksepadanan yaitu: (1) penerjemahan dengan kata yang lebih umum (2) penerjemahan dengan padanan kata yang lebih netral. (3) penerjemahan dengan penggantian padanan kata budaya Bsa dilakukan dengan mengganti istilah lain yang mirip pada Bahasa Sasaran (BSa), (4) penerjemahan menggunakan kata pinjaman dan/atau dengan tambahan penjelas (5) penerjemahan dengan parafrase menggunakan kata yang berhubungan, (6) penerjemahan dengan parafrase menggunakan kata yang tidak berhubungan, (7) penerjemahan dengan penghilangan, (8) penerjemahan dengan ilustrasi jika kata dalam Bsu sulit untuk diterjemahkan dalam bahasa sasaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini bersifat deskriptif komparatif. Sumber data berasal dari novel *The Great Gatsby* karya F. Scott Fitzgerald versi bahasa Inggris dan novel terjemahannya oleh Ulya Nataresmi versi bahasa Indonesia. Data diambil dengan membaca kemudian menggaris bawahi kosakata yang berkonsep budaya dan membandingkan kata-kata berkonsep budaya tsb. Teknik yang digunakan dalam menjaring data adalah *purposive sampling* di mana data diambil dari empat bab dari novel tsb. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan teori tentang kategori budaya Peter Newmark dan teori tentang strategi penerjemahan Mona Baker sebagai solusi atas permasalahan yang muncul dalam penerjemahan. Setelah data dianalisis, dicari alasan penerjemah menggunakan strategi tertentu dalam menerjemahkan novel *The Great Gatsby*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian, terdapat lima puluh lima kosakata berkonsep budaya dalam novel *The Great Gatsby* yang diterjemahkan oleh F. Scott Fitzgerald dengan kategori ekologi, budaya material, budaya sosial, dan organisasi sosial yang menggunakan strategi penerjemahan tertentu, yang diterapkan oleh penerjemah untuk menerjemahkan kosakata berkonsep budaya dalam novel ini. Adapun analisis mengenai kategori budaya dengan strategi penerjemahannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Budaya ekologi

Kategori ekologi merupakan klasifikasi kategori budaya yang terdiri atas flora, fauna, dan nama geografis. Menurut KBBI, ekologi merupakan ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan kondisi alam sekitar lingkungannya. Beberapa contoh analisis mengenai strategi penerjemahan pada budaya ekologi adalah sebagai berikut:

1.1. Fauna

TSu: ***The Airedale**- undoubtedly there was an Airedale concerned in it somewhere through its feet were startlingly white- changed hands and settled down into Mrs. Wilson"s lap, where she fondled the weather-proof coat with capture. (TGG, 31)*

TSa: **Anjing Airedale** itu, dia benar-benar anjing jenis Airedale berdasarkan ciri-cirinya meskipun pada kakinya mulai tumbuh bulu putih, berpindah tangan dan didudukkan di atas pangkuan Nyonya Wilson, yang bergairah membungkusnya dengan lipatan jaket anti air. (TGG, 2010: 38).

Kata „Airedale“ diterjemahkan menjadi frasa „anjing Airedale“ dalam BSa. Istilah budaya ini melekat pada BSu karena merupakan hewan yang khas dekat dengan keseharian masyarakat yang dipelihara sebagai hewan peliharaan. Anjing Airedale merupakan jenis anjing yang dipelihara sebagai hewan pelacak yang digunakan oleh polisi untuk melacak dan berburu. Strategi yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan kosakata budaya tsb adalah penerjemahan menggunakan kata pinjaman dengan tambahan penjelas.

Kata „anjing“ ditambahkan agar jenis fauna diketahui dengan baik oleh pembaca dalam BSa. Jika tanpa tambahan unsur linguistik tsb, pembaca bisa saja menerka dan bertanya jenis apakah hewan Airedale tsb. Merujuk pada konteks, Tom Buchanan ingin memelihara anjing untuk menemaninya di apartemennya. Salah seorang kakek tua pemilik anjing menawarkan anjing peliharaannya dengan jenis Airedale. Untuk mengatasi masalah dalam penerjemahan kosakata budaya ekologi yang memiliki padanan kata yang tepat dalam bahasa sasaran, penerjemah dapat menggunakan strategi penerjemahan dengan kata pinjaman disertai penjelas. Hal ini dimaksudkan agar pesan dalam BSu tersampaikan dengan baik oleh pembaca BSa.

1.2. Nama geografis

TSu: ..., I believe they didn"t- drift colly out of nowhere and buy a palace on **Long Island Sound**. (TGG, 54)

TSa: ..., aku yakin mereka tidak akan bisa pindah dari sebuah tempat dengan mudahnya dan membeli sebuah istana di **Selat Long Island**. (TGG, 2010: 68)

Frasa nomina „Long Island Sound“ diterjemahkan menjadi „Selat Long Island“. Selat Long Island merupakan salah satu selat yang berada di Amerika Serikat. Kata „Sound“ diterjemahkan dengan „Selat“ dengan strategi penerjemahan padanan kata dalam BSa karena istilah ini merupakan istilah nama geografis yang dapat ditemui dalam BSu maupun BSa; sedangkan kata „Long Island“ tetap dipertahankan sebagai strategi penerjemahan dengan kata pinjaman karena frasa ini merupakan nama selat yang tidak bisa dicari padannya dalam BSa. Merujuk pada konteks, Gatsby dikabarkan pindah dari Louisiana ke daerah dekat Selat Long Island namun hal ini masih disangsikan. Untuk mengatasi masalah dalam penerjemahan kosakata budaya ekologi yang memiliki padanan kata yang tepat dalam bahasa sasaran, penerjemah dapat menggunakan dua strategi penerjemahan yakni dengan padanan kata dalam

BSa dan kata pinjaman tanpa disertai penjelasan. Hal ini dimaksudkan agar pesan dalam BSu tersampaikan dengan baik oleh pembaca BSa.

2. Budaya material

Kategori budaya material merupakan klasifikasi kategori budaya yang terdiri atas makanan, minuman, pakaian, rumah dan kota, serta alat transportasi. Beberapa contoh analisis mengenai strategi penerjemahan pada budaya material adalah sebagai berikut:

2.1. Makanan

TSu: Tom rang for the janitor and sent him for some celebrated **sandwiches**, which were a complete supper in themselves (TGG, 39).

TSa: Tom menelepon pelayan dan memesan beberapa **sandwich** special untuk melengkapi makan malam mereka (TGG, 2010: 48).

Nomina „sandwiches“ diterjemahkan menjadi „sandwich“ dalam BSa. Menurut Cambridge Online Dictionary, „sandwich“ merupakan two pieces of bread with cheese, salad, or meat, usually cold, between them (dua potong roti dengan isian keju, salad, atau daging, di antaranya dan biasanya dingin). Penerjemah menerapkan strategi kata pinjaman dalam menerjemahkan istilah budaya pada kategori makanan tsb namun dengan aturan penulisan dalam BSa yakni dari sandwiches menjadi sandwich. Tambahan „es“ yang merupakan penanda nomina jamak dihilangkan dan merujuk pada kata „beberapa“. Merujuk pada konteks, Tom memesan beberapa iris sandwich spesial untuk jamuan makan malam bersama dengan Catherine. Untuk mengatasi masalah dalam penerjemahan kosakata budaya material yang memiliki padanan kata yang tepat dalam bahasa sasaran, penerjemah dapat menggunakan strategi penerjemahan dengan kata pinjaman. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan istilah budaya khas dalam BSu kepada pembaca dalam BSa.

2.2 Pakaian

TSu: ... I got a package from Croirer's with a new evening gown in it. (TGG, 48)

TSa: ... Aku mendapatkan kiriman dari Croirier berisi gaun malam. (TGG, 2010: 59)

Frasa „evening gown“ diterjemahkan menjadi „gaun malam“. Penerjemah menggunakan strategi padanan kata dalam BSa sehingga pembaca dapat mengetahui istilah tsb. Hal ini dikarenakan pembaca dalam BSa memiliki konsep yang sama pada istilah budaya material khususnya pakaian tsb. Menurut KBBI, istilah „gaun malam“ merupakan „gaun yang hanya dikenakan pada malam hari pada saat acara pesta. Penerjemahan istilah tsb tidak mengalami pergeseran makna karena masih memiliki komponen makna yang sama dalam BSu. Merujuk pada konteks, Lucille mendapatkan kiriman gaun malam dari Croirer karena pada saat pesta gaunnya robek tersangkut kursi. Untuk mengatasi masalah dalam penerjemahan kosakata

budaya material yang memiliki padanan kata yang tepat dalam BSa, penerjemah dapat menggunakan strategi penerjemahan dengan padanan kata yang dikenal dalam BSa. Hal ini dimaksudkan agar pesan dalam BSu tersampaikan dengan baik oleh pembaca BSa.

2.3. Nama kota

TSu: *Evidently some wild wag of an oculist set them there to fatten his practice in the borough of Queens,* (TGG, 26)

TSa: Jelas ada seorang dokter gigi memiliki pikiran nakal sengaja menempatkan papan iklan seperti itu untuk menarik pelanggan ke tempat prakteknya di **kota kecil Queens,** (TGG, 2010: 26)

Frasa nomina „borough of Queens“ diterjemahkan menjadi „kota kecil Queens“. Selat Long Island merupakan salah satu selat yang berada di Amerika Serikat. Kata „borough diterjemahkan dengan „kota kecil“ dengan strategi penerjemahan padanan kata dalam BSa karena istilah ini merupakan istilah nama kota yang dapat ditemui dalam BSu maupun BSa; sedangkan kata „Queens“ tetap dipertahankan sebagai strategi penerjemahan dengan kata pinjaman karena frasa ini merupakan nama kota yang tidak bisa dicari padannya dalam BSa. Untuk mengatasi masalah dalam penerjemahan kosakata budaya material yang memiliki padanan kata yang tepat dalam BSa, penerjemah dapat menggunakan dua strategi penerjemahan yakni dengan padanan kata dalam BSa dan kata pinjaman tanpa disertai penjelas. Hal ini dimaksudkan agar pesan dalam BSu tersampaikan dengan baik oleh pembaca BSa.

2.4. Jenis transportasi

TSu: On week-ends his **Rolls-Royce** became an omnibus, bearing parties to and from the city, between nine in the morning and long past midnight.... (TGG, 2010: 43)

TSa: Pada akhir pekan, sedan Rolls-Royce miliknya menjadi sebuah omnibus, mengantar jemput para peserta pesta dari kota, antara jam Sembilan pagi hingga larut malam, (TGG, 2010: 53)

Kata „Rolls-Royce“ diterjemahkan menjadi frasa „sedan Rolls-Royce“ dalam BSa. Istilah budaya ini melekat pada BSu karena merupakan jenis alat transportasi yang khas dekat dengan masyarakat karena digunakan sebagai kendaraan dalam aktivitas keseharian. Rolls-Royce merupakan nama mobil mewah yang didirikan oleh Charles Rolls serta Henry Royce dan biasanya dibeli oleh kaum elit. Strategi yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan kosakata budaya tsb adalah penerjemahan menggunakan kata pinjaman dengan tambahan penjelas. Kata „sedan“ ditambahkan agar jenis transportasi ini dapat diketahui dengan baik oleh pembaca dalam BSa. Jika tanpa tambahan unsur linguistik tsb, pembaca bisa saja menerka dan bertanya jenis apakah transportasi Rolls-Royce tsb. Merujuk pada konteks, sedan Rolls-Royce merupakan yang digunakan untuk mengantar jemput para peserta pesta dari kota, antara jam Sembilan pagi hingga larut malam. Untuk mengatasi

masalah dalam penerjemahan kosakata budaya material yang memiliki padanan kata yang tepat dalam BSa, penerjemah dapat menggunakan strategi penerjemahan dengan kata pinjaman disertai penjelas. Hal ini dimaksudkan agar pesan dalam BSu tersampaikan dengan baik oleh pembaca BSa.

3. Budaya sosial

Kategori budaya sosial merupakan klasifikasi kategori budaya yang terdiri atas pekerjaan dan hobi. Beberapa contoh analisis mengenai strategi penerjemahan pada budaya sosial adalah sebagai berikut:

*TSu: I knew the other **clerks** and young **bond-salesmen** by their first names(TGG, 61)*

TSa: Aku kenal sejumlah nama panggilan beberapa orang pegawai lain dan salesmen obligasi, (TGG, 2010: 78)

Kata „clerks“ diterjemahkan menjadi „pegawai“ sedangkan „bond-salesmen“ diterjemahkan menjadi „salesmen obligasi“ dalam BSa. Strategi penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan dua istilah budaya sosial kategori pekerjaan tsb adalah penggantian dengan padanan budaya dalam BSa dan kata pinjaman. Pembaca dalam BSa dapat mengetahui jenis pekerjaan tsb karena memiliki konsep yang sama dengan istilah dalam BSu. Strategi tsb selain digunakan untuk mengenalkan kekhasan budaya dalam BSu, penerjemah ingin menampilkan padanan kata yang pas dalam BSa.

4. Organisasi sosial

Kategori organisasi sosial merupakan klasifikasi kategori budaya yang terdiri atas istilah politik dan administrasi, istilah keagamaan, kesenian, sapaan dan gelar. Beberapa contoh analisis mengenai strategi penerjemahan pada budaya organisasi sosial adalah sebagai berikut:

4.1. Istilah keagamaan

*TSu: At least once a fortnight a corps of caterers came down with several hundred feet of canvas and enough colored lights to make a **Christmas tree** of Gatsby's enormous garden.*

*TSa: Paling tidak dalam dua minggu sekali seregu pekerja catering datang membawa tenda kanvas seluas ratusan kaki persegi dan lampu yang cukup untuk menerangi sebuah **Pohon Natal** di kebun luas milik Gatsby itu (TGG, 2010: 54).*

Frasa „Christmas tree“ diterjemahkan menjadi „Pohon Natal“ dalam BSa. Penerjemah menggunakan strategi padanan kata dalam BSa sehingga pembaca dapat mengetahui istilah tsb. Hal ini dikarenakan pembaca dalam BSa memiliki konsep yang sama pada istilah budaya sosial tsb. Pohon natal merupakan pohon buatan yang digunakan pada saat perayaan hari Natal yang bisa dihiasi dengan pernik-pernik natal seperti lampu

dan ornmamen. Penerjemahan istilah tsb tidak mengalami pergeseran makna karena masih memiliki komponen makna yang sama dalm BSu. Untuk mengatasi masalah dalam penerjemahan kosakata budaya sosial yang memiliki padanan kata yang tepat dalam BSa, penerjemah dapat menggunakan strategi penerjemahan dengan padanan kata yang dikenal dalam BSa. Hal ini dimaksudkan agar pesan dalam BSu tersampaikan dengan baik oleh pembaca BSa.

4.2 Kesenian

TSu: “The **orchestra** left half an hour ago”. (TGG, 57)

TSa: “**Orkestra** sudah seleseai setengah jam lalu.” (TGG, 2010: 72)

Nomina „orchestra“ diterjemahkan menjadi „Orkestra“ dalam BSa. Menurut Cambridge Online Dictionary, „orchestra“ merupakan a large group of musicians who play many different instruments together and are led by a conductor (sekelompok besar musisi yang memainkan banyak instrumen yang berbeda bersama-sama dan dipimpin oleh seorang konduktor). Penerjemah menerapkan strategi kata peminjaman dalam menerjemahkan istilah budaya pada kategori kesenian tsb namun dengan aturan penulisan dalam BSa yakni dari „orchestra“ menjadi „orkestra“, yakni huruf „ch“ pada istilah tsb diganti menjadi „k“. Untuk mengatasi masalah dalam penerjemahan kosakata budaya material yang memiliki padanan kata yang tepat dalam bahasa sasaran, penerjemah dapat menggunakan strategi penerjemahan dengan kata pinjaman. Hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan budaya khas dalam BSu kepada pembaca dalam BSa.

Adapun alasan penerjemahan teks sumber menggunakan strategi tertentu untuk menerjemahkan kata-kata berkonsep budaya ke dalam bahasa sasaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk kategori ekologi fauna dan nama geografis diterjemahkan dengan menggunakan strategi penerjemahan dengan penggantian padanan kata budaya dan strategi menggunakan kata pinjaman dikarenakan perbedaan iklim cuaca sehingga menyebabkan perbedaan flora fauna yang hidup di suatu daerah. Perbedaan yang ada menyebabkan adanya kesulitan pada saat penerjemahan (Danyati, 4: 2012).
2. Sementara kategori material dan budaya sosial diterjemahkan dengan strategi penggantian padanan kata budaya dan kata pinjaman agar didapat padanan yang khas dengan alasan agar istilah tsb dapat dimengerti oleh pembaca.
3. Untuk kategori organisasi, adat, aktivitas, prosedur, dan konsep yang merujuk pada istilah keagamaan, dan kesenian diterjemahkan menggunakan strategi penerjemahan kata pinjaman yang merujuk pada bahasa sumber sebagai pengenalan budaya setempat hal ini dikarenakan tidak ditemukan padanan kata dalam Bsa sehingga digunakan strategi tsb.

PENUTUP

Dari analisis data di atas, terdapat lima puluh lima kosakata berkonsep budaya dengan kategori ekologi yaitu; flora, fauna, dan nama geografis, kategori kebudayaan material yang terdiri atas; makanan, pakaian, dan nama kota serta jenis transportasi, budaya sosial yaitu; pekerjaan, dan kategori organisasi, adat, aktivitas, prosedur, konsep yang terdiri dari; istilah keagamaan dan kesenian.

Penerjemah menggunakan dua strategi dalam menerjemahkan Novel *The Great Gatsby* ke dalam bahasa Indonesia yaitu; strategi penggantian kata budaya dalam BSA dan strategi kata pinjaman dengan disertai dan tanpa penjas. Adapun alasan penerjemahan teks sumber menggunakan strategi tertentu untuk menerjemahkan kata-kata berkonsep budaya ke dalam bahasa sasaran adalah agar didapat padanan yang khas yang merujuk pada bahasa sumber sebagai pengenalan budaya setempat dan agar dapat dimengerti oleh pembaca dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danyati, Ratna. 2012. *Penerjemahan Kata-Kata Berkonsep Budaya Dalam Novel Anchee Min "Empressn Orchid" (Suatu Analisis Terjemahan Sastra). Jurnal Wanastra Vol III No. 1 Maret 2012.*
- Fadly, Ahmad. 2016. *Ideologi Dalam Penerjemahan Budaya: Analisis Pada Novel Terjemahan "Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 16, Nomor 2. Oktober 2016, hlm 132-143.*
- Fitzgerald, Scoot F. *E-book The Great Gatsby.*
- Fitzgerald, Scoot F. 2010. *Terjemahan Novel The Great Gatsby oleh Ulya Nataresmi.* Surabaya : Selasar Surabaya Publishing.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [KBBI]. [Online]. Tersedia : <https://kbbi.web.id/>
- Machali, Rochayah. 2010. *Kajian Penerjemahan Terkait Kajian Budaya: dengan Kasus-kasus Domestication Dan Foreignization.* Wonogiri: Bina Citra Pustaka Publishing
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation.* Shanghai Foreign Language Education Press.
- Nurjana, Mike. 2017. *Penerjemahan Kata Budaya Dalam Laskar Pelangi ke dalam Novel Bahasa Jepang Niji No Shoonentachi. Paradigma Jurnal Kajian Budaya Vol. 7 No. 1 (2017): 89– 102.*
- Suryawati, Anak A.S. tt. *Strategi Penerjemahan dan Pergeseran Makna Kosakata Budaya Material pada Novel Densha Otoko karya Nakano Hitori serta Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Jurnal: Universitas Udayana.*